

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Perekonomian global saat ini mengalami perubahan yang sangat pesat. Perubahan perekonomian tersebut tidak terlepas dari peranan lembaga keuangan seperti perbankan. Perbankan memberikan manfaat mekanisme alokasi sumber-sumber dana yang efektif dan efisien, perbankan juga menyediakan jasa keuangan bagi seluruh lapisan masyarakat. Sehingga semua sektor yang berhubungan dengan keuangan akan membutuhkan jasa perbankan.

Bank merupakan lembaga intermediasi, menurut Undang-Undang No.7 tahun 1992 sebagaimana telah diubah dengan Undang-undang No.10 tahun 1998 “*Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya ke masyarakat dalam bentuk kredit dan/atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.*”

Dalam melaksanakan kegiatannya, bank memiliki beberapa fungsi khusus. Pertama, *Agent of Trust* menjelaskan bahwa bank merupakan lembaga yang berlandaskan kepercayaan dalam menghimpun dana yang berasal dari masyarakat atau menyalurkan dana kepada masyarakat. Kemudian fungsi yang kedua, *Agent of Development*. Fungsi ini menerangkan bahwa bank bertanggungjawab dalam memperlancar kegiatan menghimpun dan menyalurkan dana yang berhubungan dengan para pelaku ekonomi. Fungsi ketiga *Agent of Service*, dimana bank memiliki fungsi dalam memberikan jasa keuangan dan nonkeuangan. Jasa nonkeuangan antara lain berupa jasa pengiriman uang, jasa penitipan surat berharga, jasa penyelesaian tagihan atau inkaso.

Menurut Undang-undang Nomor 10 Tahun 1998, jenis perbankan menurut fungsinya terdiri dari dua jenis yaitu bank umum dan bank perkreditan rakyat. Bank umum adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional dan atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Sifat jasa yang diberikan adalah umum, dalam arti dapat memberikan seluruh jasa perbankan yang ada. Bank Perkreditan Rakyat (BPR) adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran, artinya disini kegiatan BPR jauh lebih sempit jika dibandingkan dengan kegiatan bank umum. Dalam penelitian ini, jenis perbankan yang digunakan adalah bank umum karena bank umum bersifat lebih luas dalam memberikan jasa perbankan, masyarakat masih lebih memilih menggunakan jasa bank umum daripada bank perkreditan rakyat dan data bank umum terdapat pada Bursa Efek Indonesia (BEI).

Pentingnya perbankan dalam kegiatan pembangunan perekonomian di Indonesia, sehingga menurut Peraturan Bank Indonesia Nomor: 13/1/PBI/2011 Tentang Penilaian Kesehatan Bank Umum, bank diwajibkan untuk selalu memelihara dan meningkatkan tingkat kesehatan bank. Penilaian terhadap tingkat kesehatan bank dapat dilihat dari kinerja bank tersebut. Analisis terhadap kinerja bank dapat dinilai melalui Profitabilitas. Dalam menganalisis profitabilitas bank, rasio keuangan yang digunakan adalah rasio keuangan *Return On Asset* (ROA) yang terdapat dalam laporan keuangan. ROA menunjukkan efektivitas bank dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimiliki.

1.2 Latar Belakang Penelitian

Jasa perbankan memiliki peranan yang cukup besar dalam perekonomian suatu negara, oleh karena itu bank harus memelihara dan meningkatkan tingkat kesehatan bank. Di dalam Peraturan Bank Indonesia Nomor: 13/1/PBI/2011 Tentang Penilaian Kesehatan Bank Umum, tingkat kesehatan bank adalah hasil penilaian

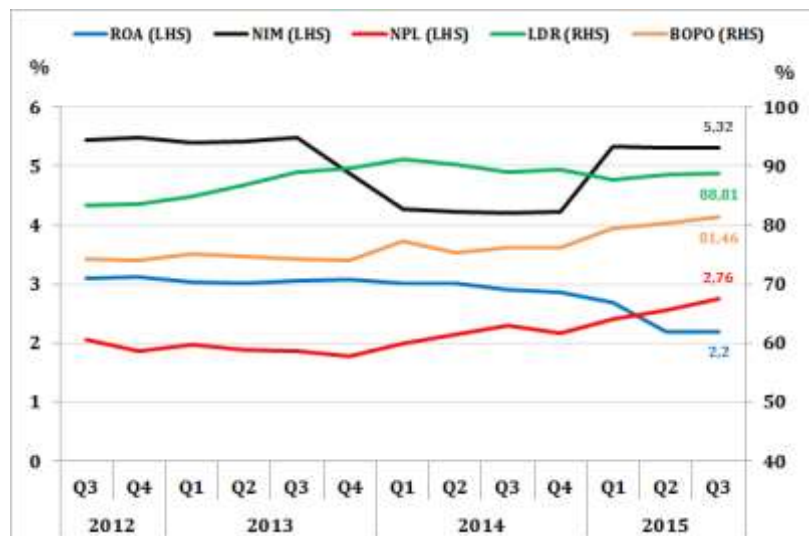
kondisi Bank yang dilakukan terhadap risiko dan kinerja Bank. Salah satu sumber utama indikator yang dijadikan dasar penilaian kinerja keuangan bank adalah laporan keuangan bank.

Ikatan Akuntan Indonesia (2012:5) mengemukakan bahwa laporan keuangan merupakan suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Laporan keuangan yang disampaikan berupa laporan posisi keuangan perusahaan, laporan laba rugi, laporan perubahan modal, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan. Tujuan umum dari laporan keuangan ini adalah untuk penyajian informasi mengenai posisi keuangan (*financial position*), kinerja keuangan (*financial performance*), dan arus kas (*cash flow*) dari entitas yang sangat berguna untuk membuat keputusan ekonomis bagi para penggunanya. Laporan keuangan membantu pengguna memprediksi arus kas masa depan.

Kinerja bank dapat diukur melalui profitabilitas perbankan. Ukuran profitabilitas yang digunakan adalah *Return On Asset* (ROA), karena ROA fokus pada kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan dalam operasi perusahaan, dan bank menghimpun dana lebih besar dari masyarakat dalam memperoleh asetnya. ROA digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. Semakin tinggi laba yang dihasilkan maka semakin tinggi pula ROA. *Return On Asset* (ROA) yang tinggi menandakan bahwa profitabilitas perbankan dan kinerja bank dalam tingkat yang baik.

Return On Asset (ROA) pada tahun 2016 mengalami penurunan. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mengatakan rasio profitabilitas dari asset (*Return On Asset/ROA*) pada industri perbankan selama 2016 menurun tipis karena bank-bank perlu menggelembungkan biaya pencadangan akibat meningkatnya rasio kredit bermasalah (*Non Performing Loan/NPL*). Indikator ROA menurun pada tahun 2016 sebesar 2,23% dari 2,32% pada tahun 2015. (www.economy.okezone.com diakses pada tanggal 7 Februari 2017).

Otoritas Jasa Keuangan menyatakan laba industri perbankan nasional pada kuartal IV/2015 mengalami penurunan dibandingkan dengan periode yang sama 2014. Deputi Komisioner Pengawasan Perbankan III Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Irwan Lubis mengatakan hal tersebut tercermin dari indikator *Return On Asset* (ROA) industri perbankan yang lebih rendah ketimbang akhir 2014. “Pada Desember 2014 ROA bank-bank sebesar 2,85%, sedangkan di November 2015 ROA berada di level 2,30%. Akhir tahun ROA di sekitar 2,30% hingga 2,35%,” ujarnya di Jakarta belum lama ini. Irwan menjelaskan penurunan itu terjadi karena bank-bank lebih berhati-hati dalam berbisnis, antara lain dengan lebih banyak membentuk cadangan kerugian penurunan nilai keuangan (CKPN) seiring dengan meningkatnya rasio kredit bermasalah (*Non Performing Loan /NPL*). Statistik Perbankan Indonesia periode Oktober 2015 yang diterbitkan OJK menunjukkan rasio NPL perbankan nasional meningkat. Pada Oktober 2015, NPL bank tercatat sebesar 2,67% atau naik 33 basis poin secara tahunan (*year-on-year*) dari 2,34%. Peningkatan NPL itu sejalan dengan perlambatan penyaluran kredit perbankan yang tumbuh sebesar 10,26% dari Oktober 2014 senilai Rp3.558,07 triliun menjadi Rp3.923,43 triliun.



Gambar 1.2 Kinerja Bank Umum Juli 2012-Agustus 2015

Sumber: CEIC dan Bank Indonesia (2015)

ROA pada Juli 2015 masih relatif stabil dengan bulan sebelumnya Juni 2015 sebesar 2,2 persen. Sedangkan, perkembangan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) pada Agustus 2015 mengalami peningkatan menjadi 88,81 persen dibandingkan dengan Juni 2015 sebesar 87,62 persen. Peningkatan terjadi karena pertumbuhan Dana Pihak Ketiga (DPK) yang lebih tinggi dari kredit sehingga rasio fungsi intermediasi (*Loan to Deposit Ratio*/LDR) perbankan naik. LDR pada tahun 2015 dapat dikatakan membaik karena melihat dari standar LDR adalah diatas 85%. Untuk mendapatkan tingkat LDR yang optimum, bank tetap harus menjaga pertumbuhan NPL.

Dalam efisiensi perbankan, rasio Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) mengalami kenaikan menjadi 81,46 persen pada Agustus 2015 dibandingkan dengan Juni 2015 sebesar 80,42 persen. Nilai BOPO idealnya 60 persen namun nilai BOPO di Indonesia rata-rata masih dalam 80 persen. Peningkatan BOPO dikarenakan biaya operasional yang terus membesar. Hal ini menunjukkan tingkat efisiensi perbankan masih rendah sehingga banyak biaya operasional yang harus ditekan untuk meningkatkan efisiensi kinerja perbankan. (www.financial.bisnis.com diakses pada tanggal 7 Februari 2017)

Rasio profitabilitas perbankan dipengaruhi oleh banyak faktor, seperti latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya. Beberapa penelitian telah dilakukan terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi rasio profitabilitas perbankan yaitu *Return On Asset* (ROA). Dalam penelitian ini, variabel independen yang digunakan adalah *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Non Performing Loan* (NPL), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Net Interest Margin* (NIM), dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO). Pemilihan variabel independen ini dikarenakan adanya inkonsistensi hasil pada penelitian terdahulu.

Loan to Deposit Ratio (LDR) merupakan rasio keuangan yang berhubungan dengan likuiditas. LDR adalah perbandingan antara total kredit yang diberikan dengan total dana pihak ketiga (DPK) yang dihimpun oleh bank. LDR digunakan untuk mengukur kemampuan bank tersebut mampu membayar hutang-hutangnya dan

membayar kembali, serta dapat memenuhi permintaan kredit yang diajukan. Semakin rendah LDR, maka semakin tinggi tingkat likuiditas bank. Apabila tingkat likuiditas terlalu tinggi, dapat berpotensi merugikan bank karena dana yang *idle* menjadi terlalu besar sehingga akan memperbesar *cost of fund* dan pada akhirnya akan meningkatkan risiko keuangan bank. Semakin tinggi LDR, maka semakin tinggi kredit diberikan. Semakin besar tingkat kredit yang diberikan, semakin meningkatkan potensi risiko kredit (gagal bayar) dan apabila LDR terlalu tinggi, bank justru dapat mengalami permasalahan berupa kesulitan likuiditas. Semakin tinggi LDR maka laba bank semakin meningkat (dengan asumsi bank tersebut mampu menyalurkan kreditnya dengan efektif). Bank Indonesia menetapkan aturan mengenai batasan target rasio LDR dalam Peraturan Bank Indonesia Nomor 18/14/PBI/2016 sebesar 80%-92%.

Hasil penelitian terdahulu, yang dilakukan oleh Prasanjaya (2013) menyatakan bahwa LDR berpengaruh signifikan terhadap ROA. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Dewi (2015) menyatakan bahwa LDR berpengaruh terhadap ROA. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Hutagalung (2011) dan Susanto (2016) menyatakan bahwa LDR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA.

Non Performing Loan (NPL) menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalah yang diberikan oleh bank. Apabila suatu bank mengalami kondisi NPL tinggi maka akan memperbesar biaya pencadangan aktiva produktif dan biaya lainnya, sehingga berpotensi terhadap kerugian bank (Mawardi, 2005). Semakin tinggi rasio NPL maka semakin rendah profitabilitas suatu bank. Rasio NPL merupakan rasio tingkat pengembalian kredit dengan menghitung jumlah kredit bermasalah dengan total kredit. Kredit bermasalah diantaranya adalah kredit kurang lancar, diragukan dan kredit macet. NPL dapat digunakan untuk menilai likuiditas bank terhadap dana pihak ketiga. Bank Indonesia dalam Peraturan Bank Indonesia Nomor 17/11/PBI/2015, mengatakan NPL dalam keadaan baik apabila memiliki nilai dibawah 5%.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Dewi (2015) menyatakan bahwa rasio NPL berpengaruh terhadap ROA. Penelitian yang dilakukan Hutagalung (2011) menyatakan bahwa rasio NPL berpengaruh signifikan terhadap ROA. Hasil Penelitian yang dilakukan Wahyuni (2014) menyatakan bahwa rasio NPL tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. Penelitian yang dilakukan oleh Raharjo (2014) menyatakan bahwa rasio NPL berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA.

Capital Adequacy Ratio (CAR) adalah rasio kinerja bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan risiko, misalnya kredit yang diberikan. Peraturan Bank Indonesia Nomor 15/2/PBI/2013 menetapkan CAR sebagai indikator permodalan yakni minimal 8% dari total asetnya. Semakin efisien modal bank yang digunakan untuk aktivitas operasional mengakibatkan bank mampu meningkatkan pemberian kredit sehingga akan mengurangi tingkat risiko bank. Tingkat CAR yang ideal akan meningkatkan kepercayaan masyarakat sebagai pemilik dana untuk menyimpan dananya di bank, kemudian bank akan memiliki kecukupan dana untuk menjalankan kegiatan operasionalnya seperti pemberian kredit kepada masyarakat. Pemberian kredit memungkinkan memperoleh laba dari kenaikan pendapatan bunga kredit yang dikurukannya. Semakin tinggi CAR maka semakin kuat kemampuan bank untuk menanggung risiko, dan bank mampu memberikan kontribusi yang cukup besar bagi profitabilitas bank (ROA). Rasio CAR merupakan perhitungan dari modal yang dimiliki dengan Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR).

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Prasanjaya (2013) dan Hutagalung (2011) menyatakan bahwa rasio CAR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. Hasil penelitian yang dilakukan Susanto (2016) menyatakan CAR berpengaruh signifikan terhadap ROA. Penelitian yang dilakukan oleh Sabir (2012) menyatakan bahwa rasio CAR berpengaruh positif signifikan terhadap ROA.

Net Interest Margin (NIM) merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola aktiva produktifnya untuk menghasilkan

pendapatan bunga bersih. Pendapatan bunga bersih diperoleh dari pemberian kredit atau pinjaman. Meningkatnya pendapatan bunga dapat memberikan kontribusi laba terhadap bank. Semakin besar perubahan *Net Interest Margin* (NIM) suatu bank, maka semakin besar pula profitabilitas bank tersebut, yang berarti kinerja keuangan tersebut semakin meningkat. Tingkat kesehatan bank dan kinerja bank dikatakan baik apabila memiliki tingkat rasio NIM diatas 6% menurut Bank Indonesia.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Dewi (2015) menyatakan bahwa rasio NIM berpengaruh terhadap ROA. Hasil penelitian yang dilakukan Hutagalung (2011) menyatakan bahwa NIM berpengaruh signifikan terhadap ROA. Penelitian Sabir (2012) menyatakan bahwa NIM berpengaruh positif signifikan terhadap ROA. Penelitian yang dilakukan Ayuningrum (2009) menyatakan bahwa rasio NIM tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA.

Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya. BOPO merupakan rasio perbandingan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional. Biaya operasional digunakan untuk mengukur tingkat efisien dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasionalnya. Biaya operasional merupakan biaya yang dikeluarkan oleh bank dalam rangka menjalankan aktivitas usaha pokoknya (seperti biaya bunga, biaya tenaga kerja, biaya pemasaran dan biaya operasi lainnya). Pendapatan operasional merupakan pendapatan utama bank, yaitu pendapatan bunga yang diperoleh dari penempatan dana dalam bentuk kredit dan pendapatan operasi lainnya. Semakin rendah tingkat rasio BOPO berarti semakin baik kinerja manajemen bank tersebut, karena lebih efisien dalam menggunakan sumber daya yang ada di perusahaan. Rasio BOPO dianggap baik apabila dibawah 90% sesuai dengan peraturan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia. Bank dapat dikatakan tidak efisien dalam menjalankan operasinya apabila jika melebihi 90% dan mendekati 100%.

Penelitian yang dilakukan oleh Prasanjaya (2013) dan Hutagalung (2011) menyatakan bahwa BOPO memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA. Penelitian yang dilakukan Susanto (2016) menyatakan bahwa BOPO tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. Hasil pada penelitian Dewi (2015) menyatakan bahwa BOPO berpengaruh terhadap ROA.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu yang tidak konsisten dan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan suatu penelitian mengenai faktor-faktor yang dapat mempengaruhi *Return On Asset* (ROA) pada perbankan dengan judul “***Pengaruh Loan to Deposit Ratio (LDR), Non Performing Loan (NPL), Capital Adequacy Ratio (CAR), Net Interest Margin (NIM), Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap Return On Asset (Studi Kasus Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2015)***”

1.3 Perumusan Masalah

Perbankan diwajibkan untuk memelihara dan meningkatkan tingkat kesehatan bank, yang diatur dalam Peraturan Bank Indonesia Nomor: 13/1/PBI/2011 Tentang Penilaian Kesehatan Bank Umum. Tingkat kesehatan bank adalah hasil penilaian kondisi Bank yang dilakukan terhadap risiko dan kinerja Bank. Salah satu indikator yang dapat digunakan untuk melakukan penilaian terhadap kinerja bank adalah rasio profitabilitas. Ukuran profitabilitas bank dapat dilihat dari berbagai macam rasio, seperti *Return on Equity* (ROE) untuk perusahaan pada umumnya dan *Return on Asset* (ROA) pada industri perbankan. *Return on Asset* (ROA) memfokuskan kemampuan perusahaan untuk memperoleh earning dalam operasi perusahaan, sedangkan *Return on Equity* (ROE) hanya mengukur return yang diperoleh dari investasi pemilik perusahaan dalam bisnis tersebut (Mawardi, 2005). Sehingga pada penelitian ini ukuran profitabilitas yang digunakan untuk menilai kinerja bank adalah *Return On Asset* (ROA).

Return On Asset (ROA) digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. *Return On Asset* yang tinggi menandakan bahwa profitabilitas perbankan dan kinerja bank dalam tingkat yang baik. Beberapa faktor yang diperkirakan memiliki pengaruh terhadap ROA dalam penelitian ini, yaitu *Loan to Deposit Ratio (LDR)*, *Non Performing Loan (NPL)*, *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Net Interest Margin (NIM)*, dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO).

1.4 Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, pertanyaan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana rasio keuangan *Loan to Deposit Ratio (LDR)*, *Non Performing Loan (NPL)*, *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Net Interest Margin (NIM)*, Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) dan *Return On Asset (ROA)* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2012-2015?
2. Apakah terdapat pengaruh secara simultan rasio keuangan *Loan Deposit Ratio (LDR)*, *Non Performing Loan (NPL)*, *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Net Interest Margin (NIM)*, dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap *Return On Asset (ROA)* perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2012-2015?
3. Apakah terdapat pengaruh secara parsial:
 - a. Rasio keuangan *Loan to Deposit Ratio (LDR)* terhadap *Return On Asset (ROA)* perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2012-2015?
 - b. Rasio keuangan *Non Performing Loan (NPL)* terhadap *Return On Asset (ROA)* perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2012-2015?

- c. Rasio keuangan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap *Return On Asset* (ROA) perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2012-2015?
- d. Rasio keuangan *Net Interest Margin* (NIM) terhadap *Return On Asset* (ROA) perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2012-2015?
- e. Rasio keuangan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap *Return On Asset* (ROA) perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2012-2015?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah yang telah diuraikan sebelumnya, adapun tujuan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menjelaskan rasio keuangan *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Non Performing Loan* (NPL), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Net Interest Margin* (NIM), dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional dalam perusahaan perbankan di Indonesia pada tahun 2012-2015.
2. Untuk mengetahui pengaruh secara simultan rasio keuangan *Loan Deposit Ratio* (LDR), *Non Performing Loan* (NPL), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Net Interest Margin* (NIM), dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap *Return On Asset* (ROA) perbankan pada tahun 2012-2015.
3. Untuk mengetahui pengaruh secara parsial:
 - a. Rasio keuangan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap *Return On Asset* (ROA) perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2012-2015.
 - b. Rasio keuangan *Non Performing Loan* (NPL) terhadap *Return On Asset* (ROA) perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2012-2015.

- c. Rasio keuangan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap *Return On Asset* (ROA) perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2012-2015.
- d. Rasio keuangan *Net Interest Margin* (NIM) terhadap *Return On Asset* (ROA) perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2012-2015.
- e. Rasio keuangan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap *Return On Asset* (ROA) perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2012-2015.

1.6 Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian pengaruh rasio keuangan *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Non Performing Loan* (NPL), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Net Interest Margin* (NIM), Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap *Return On Asset* (ROA) ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara langsung dan tidak langsung terhadap pihak-pihak yang berkepentingan. Manfaat penelitian dapat dilihat melalui dua aspek.

1.6.1 Aspek Teoritis

1. Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman kepada penulis mengenai *Loan Deposit Ratio* (LDR), *Non Performing Ratio* (NPL), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Net Interest Margin* (NIM), dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) dan pengaruhnya terhadap Kinerja perusahaan perbankan di Indonesia yang ditunjukkan melalui *Return On Asset* (ROA).

2. Bagi Akademik

- a. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan dan referensi bagi peneliti selanjutnya, terutama yang berkaitan dengan *Loan Deposit Ratio* (LDR), *Non Performing Loan* (NPL), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Net Interest Margin*

(NIM), Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) dan pengaruhnya terhadap kinerja perbankan yang dilihat dari *Return On Asset* (ROA).

- b. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan literature akuntansi yang berkaitan dengan *Loan Deposit Ratio* (LDR), *Non Performing Ratio* (NPL), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Net Interest Margin* (NIM), Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), dan *Return On Asset* (ROA) perbankan.

1.6.2 Aspek Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi investor dalam berinvestasi dengan melihat *Loan Deposit Ratio* (LDR), *Non Performing Loan* (NPL), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Net Interest Margin* (NIM), dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi di perusahaan perbankan.

1.7 Ruang Lingkup Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti perlu memberikan batasan masalah untuk mempermudah peneliti dan membuat penelitian menjadi lebih terarah sesuai dengan tujuan penelitian. Ruang lingkup penelitian adalah sebagai berikut:

1.7.1 Variabel Penelitian

Penelitian ini menggunakan satu variabel terikat (variabel dependen) dan lima variabel bebas (variabel independen). Variabel terikat dalam penelitian ini adalah *Return On Asset* (ROA) perbankan. Variabel bebas dalam penelitian ini yang mungkin mempengaruhi *Return On Asset* (ROA) perbankan antara lain adalah *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Non Performing Loan* (NPL), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Net Interest Margin* (NIM), dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO).

1.7.2 Lokasi dan Objek Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah bank umum yang ada di Indonesia, dan objek penelitian yang digunakan adalah perusahaan perbankan yang terdapat di Bursa Efek Indonesia (BEI).

1.7.3 Waktu dan Periode Penelitian

Waktu penelitian ini dilaksanakan dari bulan Januari 2017 sampai dengan Mei 2017. Periode penelitian ini menggunakan laporan tahunan dengan jangka waktu 2012-2015.

1.8 Sistematika Penulisan Tugas Akhir

Tujuan sistematika penulisan skripsi ini untuk mempermudah dan dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai penelitian skripsi ini. Pembahasan dalam skripsi ini dibagi menjadi lima bab yang setiap bab terdiri dari beberapa sub-bab. Sistematika penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut:

BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN LINGKUP PENELITIAN

Bab ini menjelaskan mengenai beberapa teori yang relevan dengan penelitian ini, diantaranya teori *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Non Performing Loan* (NPL), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Net Interest Margin* (NIM), Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) dan *Return On Asset* (ROA). Dalam bab ini juga menguraikan penelitian terdahulu sebagai acuan penelitian ini, kerangka pemikiran yang menggambarkan masalah penelitian, hipotesis penelitian yang merupakan jawaban sementara atas masalah penelitian, serta ruang lingkup penelitian yang menjelaskan batasan dan cakupan penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menegaskan pendekatan, metode dan teknik yang digunakan untuk mengumpulkan dan menganalisis data yang dapat menjawab atau menjelaskan masalah penelitian.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini menjelaskan mengenai deskripsi penelitian yang berasal dari data-data yang dikumpulkan dan pembahasan tentang hasil dari penelitian, pengujian yang dilakukan serta membahas analisis hipotesis.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisi mengenai penafsiran peneliti terhadap analisis hasil penelitian dan rekomendasi dari peneliti untuk menjadi bahan pertimbangan bagi peneliti selanjutnya.